

## Efektifitas Pretes Terhadap Hasil Skor TOEFL Mahasiswa STMIK Widya Pratama Pekalongan

Riski Sulistyaningsih, Nur Fadhilah

STMIK Widya Pratama Pekalongan  
Jl. Patriot 25 Pekalongan Telp (0285) 427816  
[riskisul19@yahoo.com](mailto:riskisul19@yahoo.com); [ella\\_sef@yahoo.com](mailto:ella_sef@yahoo.com)

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk membuktikan efektifitas pelaksanaan pretes terhadap hasil skor TOEFL mahasiswa STMIK Widya Pratama Pekalongan tahun 2017/2018. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan pada hasil skor TOEFL mahasiswa tanpa diberikan pretes TOEFL dengan hasil skor TOEFL mahasiswa yang mengikuti pretes TOEFL sebelum pelaksanaan tes TOEFL. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa STMIK Widya Pratama Pekalongan yang mengikuti tes TOEFL dari jenjang D3 yakni progdi Manajemen Informatika dan Komputerisasi Akuntansi dalam dua kali periode tes yakni periode tes bulan Februari 2017 dan Februari 2018 dengan total populasi 44 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan dalam analisis menggunakan *paired sample t-test* adalah 7,1168 dan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $t\text{-tabel}$  adalah 2,02). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pretes and post tes (tes TOEFL). Skor TOEFL rata-rata periode tes tanpa pretes adalah 377,4318; sedangkan skor rata-rata periode tes dengan menjalani pretes sebelum tes TOEFL adalah 409,4773. Dengan demikian, pelaksanaan pretes sebelum menjalani tes TOEFL terbukti efektif untuk meningkatkan hasil skor akhir TOEFL mahasiswa.

Kata kunci : pretes TOEFL, skor tes TOEFL

### 1. Pendahuluan

*Non-native Speaker* (seseorang yang bukan pengguna bahasa Inggris) biasanya menjalani tes untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris yang dimilikinya. Salah satu tes bahasa Inggris yang paling banyak digunakan adalah TOEFL. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Widya Pratama yang ada di kota Pekalongan, Jawa Tengah adalah salah satu sekolah yang menggunakan tes TOEFL ini sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh seorang mahasiswa sebelum menempuh ujian akhir (Ujian skripsi/TA). Para mahasiswa di STMIK ini diberikan mata kuliah bahasa Inggris selama 2 semester, yang bersifat wajib dengan tujuan agar mahasiswa lulusan STMIK ini mampu menguasai bahasa Inggris baik aktif maupun pasif, khususnya mereka diharapkan agar mampu lulus dalam tes TOEFL (*Test of English as a Foreign Language*) dengan skor sebaik mungkin. Namun, kendala yang dihadapi oleh para mahasiswa dalam mengikuti tes TOEFL adalah ketidaktahuan mereka akan jenis soal dan jumlah soal yang diujikan maupun durasi waktu yang diberikan selama tes. Meskipun sebelum pelaksanaan tes para mahasiswa telah dibekali pengetahuan tentang tes TOEFL, namun ketika menghadapi tes yang

sebenarnya mereka tetap merasa gugup ketika melihat jumlah soal yang harus dikerjakan. Oleh karena itu, selain diberikan informasi tentang tes TOEFL, para mahasiswa juga perlu dibekali dengan latihan mengerjakan soal-soal TOEFL sebelum pelaksanaan tes berlangsung (pretes). Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah efektifitas pelaksanaan pretes terhadap hasil akhir skor tes TOEFL yang diikuti oleh mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati seberapa efektifkah pelaksanaan pretes ini.

### 2. Efektifitas TOEFL

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektifitas selalu dihubungkan dengan hasil yang ingin dicapai dengan hasil yang sebenarnya pada suatu penelitian. Efektifitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat S.

(1994:16) yang menyatakan bahwa efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tes dalam dunia pendidikan dipandang sebagai salah satu alat pengukuran. Menurut Mira Costa dalam Abdul Kahfi (2016:12), pre tes adalah salah satu alat pengukuran kemampuan siswa terhadap suatu pembelajaran tertentu yang sangat direkomendasikan untuk digunakan oleh pihak sekolah karena pre tes ini adalah alat yang efektif dan singkat. Tes TOEFL ITP PBT (*Paper Based Tested*) terdiri dari soal pilihan ganda, tiap soal terdiri dari 4 pilihan jawaban. Jenis TOEFL ini memiliki rentang nilai atau skor dari 310 hingga 677 sebagai nilai paling maksimum. Ada 3 jenis kemampuan berbahasa Inggris yang diujikan dalam tes TOEFL ITP, yaitu *listening comprehension* sejumlah 50 pertanyaan dengan durasi waktu 35 menit yang berupa 30 pertanyaan percakapan pendek (*short conversation*) dan 20 pertanyaan percakapan panjang (*long conversation*) dan monolog (*talk*), *structure and written expression* sejumlah 40 pertanyaan pilihan ganda dengan durasi 25 menit, dan *reading comprehension* sejumlah 50 pertanyaan dengan durasi 55 menit; sehingga total durasi untuk tes TOEFL adalah 2 jam (120 menit).

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai efektifitas pemberian pretes sebagai salah satu cara dalam memberikan gambaran jenis soal yang diujikan pada saat tes TOEFL agar didapatkan skor yang maksimal pada saat pelaksanaan tes TOEFL yang sebenarnya. Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan perbandingan skor TOEFL. Observasi dilakukan selama kegiatan pretes di dalam ruang latihan tes. Perbandingan skor TOEFL dilakukan dengan cara membandingkan hasil skor TOEFL akhir mahasiswa yang mendapatkan pretes sebelum tes TOEFL yang sebenarnya dengan hasil skor TOEFL mahasiswa tanpa mendapatkan pretes sebelumnya. Hasil nilai rata-rata tes TOEFL

mahasiswa dihitung dengan rumus  $x = \frac{\sum x}{N}$

$$y = \frac{\sum y}{N}$$

$x$  = rata-rata nilai pre tes

$y$  = rata-rata nilai post tes

$N$  = jumlah sampel mahasiswa

Selain menggunakan rata-rata nilai tes, peneliti juga menggunakan t-tes untuk mengukur tingkat efektifitas pelaksanaan pretes, adapun rumusnya adalah

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

dengan keterangan :

$t$  = nilai t untuk korelasi non independen

$D$  = selisih antara pre tes dan post tes

$\bar{D}$  = rata-rata selisih

$\sum D^2$  = jumlah kuadrat dari nilai

$N$  = jumlah responden

### 4. Hasil Penelitian

Terdapat dua periode tes TOEFL pada penelitian ini yaitu periode tes TOEFL pada Februari 2017 dan periode tes TOEFL pada Februari 2018. Adapun progdi yang diambil sebagai sampel adalah progdi Manajemen Informatika (MI) dan progdi Komputerisasi Akuntansi (KA), dimana kedua progdi tersebut adalah progdi jenjang D3, yang mendapatkan kesempatan untuk menjalani tes TOEFL hanya satu kali selama satu tahun. Periode tes TOEFL pada Februari 2017 adalah periode tes tanpa mendapatkan pretes sebelum pelaksanaan tes TOEFL, sedangkan periode tes TOEFL pada Februari 2018 adalah periode tes dengan mendapatkan pretes sebelum pelaksanaan tes TOEFL. Kedua progdi dalam dua periode tes TOEFL tersebut (MI dan KA) sebelum melaksanakan tes TOEFL, telah mendapatkan penjelasan singkat tentang TOEFL (TOEFL Brainstorming). Meskipun kedua progdi yang diteliti merupakan mahasiswa dari tahun akademik yang berbeda, namun secara keseluruhan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang sama. Setelah melakukan eksperimen, peneliti memperoleh beberapa data yang dibutuhkan. Data yang dianalisa adalah

hasil rata-rata skor TOEFL pada periode tes dengan mendapatkan pretes dan periode tes tanpa mendapatkan pretes.

Dari hasil skor TOEFL yang diperoleh mahasiswa tanpa menjalani pretes sebelum tes TOEFL diperoleh rata-rata skor sebesar 377,4318. Adapun jumlah mahasiswa yang mengikuti tes sebesar 44 mahasiswa dari dua prodi yakni prodi Manajemen Informatika (MI) dan Komputerisasi Akuntansi (KA).

Adapun rata-rata skor tes TOEFL yang didapatkan adalah

$$y = \frac{\sum y}{N}$$

dengan keterangan :

y = nilai rata-rata skor TOEFL  
 $\sum y$  = jumlah total skor TOEFL  
 N = jumlah mahasiswa

$$y = \frac{16607}{44}$$

$$y = 377,4318$$

Adapun hasil perhitungan nilai rata-rata skor TOEFL yang diperoleh mahasiswa yang menjalani pretes sebelum pelaksanaan tes TOEFL yang sebenarnya adalah 405,1591. Jumlah sampel mahasiswa yang diambil adalah 44 mahasiswa dari dua prodi yakni Manajemen Informatika (MI) dan Komputerisasi Akuntansi (KA).

Adapun rata-rata skor pretes yang didapatkan adalah

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

dengan keterangan :

x = nilai rata-rata skor pretes TOEFL  
 $\sum x$  = jumlah total skor pretes TOEFL  
 N = jumlah mahasiswa

$$x = \frac{16439}{44}$$

$$x = 373,614$$

Adapun rata-rata skor tes TOEFL yang didapatkan adalah

$$y = \frac{\sum y}{N}$$

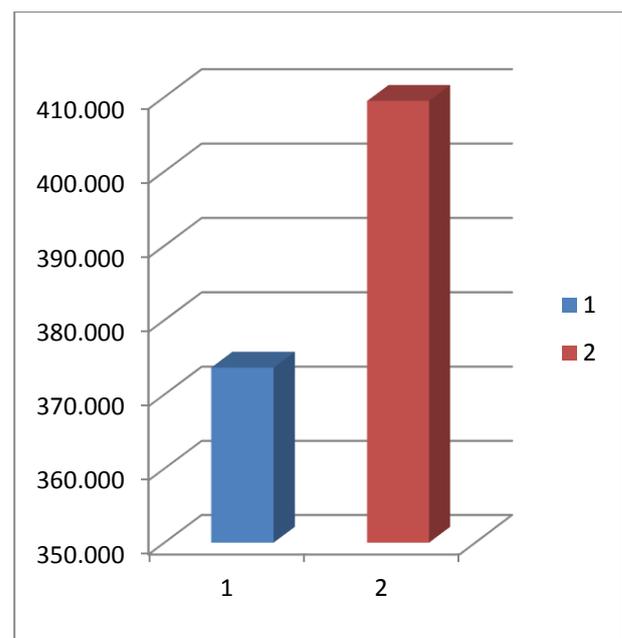
dengan keterangan :

y = nilai rata-rata skor TOEFL  
 $\sum y$  = jumlah total skor TOEFL  
 N = jumlah mahasiswa

$$y = \frac{17827}{44}$$

$$y = 409,4773$$

Dari hasil pretes dan post tes (tes TOEFL) yang telah dilakukan selama penelitian maka didapatkan nilai rata-rata pretes adalah 373,614 dan nilai rata-rata post tes adalah 409,4773. Sehingga selisih nilai rata-rata antara pretes dan post tes (tes TOEFL yang sebenarnya) adalah 35,8633 yang artinya terjadi peningkatan nilai mahasiswa sebanyak 35,8633 poin yang dapat menunjukkan bahwa pelaksanaan pretes sebelum tes TOEFL terbukti efektif.



Keterangan :

1. Chart untuk skor rata-rata pretes
2. Chart untuk skor rata-rata post tes (tes TOEFL)

Selain terjadi peningkatan nilai rata-rata mahasiswa, peneliti juga menggunakan perhitungan menurut kaidah statistik pendidikan yaitu dengan perhitungan menggunakan rumus "t test". Adapun rumus "t test" yaitu

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

dengan keterangan :

t = nilai t untuk korelasi non independen

D = selisih antara pre tes dan post tes

$\bar{D}$  = rata-rata selisih

$\sum D^2$  = jumlah kuadrat dari nilai

N = jumlah responden

$$\begin{aligned} t &= \frac{\frac{1681}{44}}{\sqrt{\frac{118745 - \frac{(1681)^2}{44}}{44(44-1)}}} \\ &= \frac{38,2045455}{\sqrt{\frac{118745 - \frac{(2825761)}{44}}{44(43)}}} \\ &= \frac{38,2045455}{\sqrt{\frac{118745 - 64221,8409}{1892}}} \\ &= \frac{38,2045455}{\sqrt{\frac{54523,1591}{1892}}} \\ &= \frac{38,2045455}{\sqrt{28,817737}} \\ &= \frac{38,2045455}{5,3682155} \\ &= 7,116805 \\ t &= 7,117 \end{aligned}$$

T tabel t (0,05 , 44) = 2,02 pada taraf signifikan 5%

t(0,01 , 44) = 2,70 pada taraf signifikan 1%

Jadi, t hitung > t tabel.

Dari hasil perhitungan melalui uji “t” tersebut dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel karena t hitung=7,117 sedangkan t tabel= 2,02 dengan tabel “t” pada taraf

signifikan 5%. Sedangkan t tabel = 2,70 pada tabel “t” pada taraf signifikan 1%. Ini berarti bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil skor pretes TOEFL dengan hasil skor postes TOEFL (tes TOEFL).

## 5. Kesimpulan

Dari hasil yang didapatkan selama proses pelaksanaan pretes sebelum dilaksanakan tes TOEFL pada mahasiswa dengan menganalisa hasil skor TOEFL mahasiswa maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pretes TOEFL sebelum mahasiswa menjalani tes TOEFL telah menunjukkan efektifitasnya dan dapat diandalkan sebagai salah satu cara yang baik dalam meningkatkan skor TOEFL mahasiswa di STMIK Widya Pratama Pekalongan.
2. Mahasiswa yang menjalani pretes TOEFL cenderung mendapatkan hasil skor akhir TOEFL lebih baik daripada tanpa melalui proses pretes.
3. Dengan mengikuti proses pretes sebelum menjalani tes TOEFL, mahasiswa merasa lebih siap dalam menghadapi tes karena sudah mendapatkan latihan dan gambaran tes yang akan diujikan pada saat tes TOEFL yang sebenarnya berlangsung.

## 6. Daftar Pustaka

- Amrulloh, Abdul Kahfi. 2016. Pengaruh Pemberian Pretest dan Posttest Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN Yogyakarta 1 Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Costa, Mira. 2014. Choosing The Right Assesment Method:Pre-test/Post-test Evaluation. Boston: Boston University Cabrillo Colleges SLO websites 4/23/2014
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- ETS. 2010. *TOEFL ITP Assesment Series Practice Tests*. Jakarta: Erlangga

- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Pierce, Douglas. 2012. *Cracking the TOEFL iBT*. New York: The Princeton Review, Inc.
- Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: CV Remaja Karya
- Mulyani, Novita. 2008. Efektifitas Pemberian Pretes dan Postes Pada Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Edisi Revisi, Cet. VII, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumardi Suryabrata.2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada